



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS  
SUMBER DAYA MANUSIA DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Rizza Umaroh  
NIM 150810101084**

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS  
SUMBER DAYA MANUSIA DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Rizza Umaroh  
NIM 150810101084**

**PROGAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Suparmiati dan Ayahanda Gatot tercinta atas segala dukungan baik dalam do'a, kasih sayang, semangat dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Saudaraku Reny Aprelita yang telah menjadi salah satu penyemangat bagi penulis.
3. Guru - guru sekolahku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi, serta guru - guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“ Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut  
untuk kebaikan dirinya sendiri “

(QS. Al-Ankabut :6)

“ Dan Allah bersama orang yang sabar “

(QS. Al-Anfal : 66)

“ Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal tetapi bangkit  
kembali setiap kali kita jatuh “

(Muhammad Ali)

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rizza Umaroh

NIM : 150810101084

Judul : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jember , 1 Juli 2019

Yang menyatakan,

Rizza Umaroh  
NIM. 150810101084

**SKRIPSI**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS  
SUMBER DAYA MANUSIA DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR**

Oleh

Rizza Umaroh  
NIM 150810101084

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, M.Si  
Dosen Pembimbing Anggota : Fajar Wahyu P, S.E. M.E.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur.

Nama Mahasiswa : Rizza Umaroh  
NIM : 150810101084  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 1 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si  
NIP. 196101221987022002

Fajar Wahyu P, S.E, M.E  
NIP. 198103302005011003

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho D,S.E, M.P  
NIP.19720713199931001

PENGESAHAN

**Judul Skripsi**

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS SUMBER  
DAYA MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP  
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rizza Umaroh

NIM : 150810101084

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

19 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. P. Edi Petrus, M.P (.....)  
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E. M.P (.....)  
NIP. 196809261994032002
3. Anggota : Dr. Agus Luthfi, M.Si (.....)  
NIP. 196505221199021001

Foto 4 X 6  
warna

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001

*PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KUALITAS SUMBER DAYA  
MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN  
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR*

**Rizza Umaroh**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran manusia sebagai pengelolanya, manusia merupakan input dalam pembangunan. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti apabila masih ada ketimpangan pendapatan yang masih belum merata. Jenis penelitian ini adalah *explanatory reseach* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar antar variael, diamana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan pendekatan fixed Effect yang dikaitkan dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur, Kualitas sumber daya manusia signifikan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur, dan tingkat pengangguran signifikan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Tingkat Pengangguran.

*THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, QUALITY OF HUMAN  
RESOURCES AND UNEMPLOYMENT RATE ON INCOME INEQUALITY  
IN EAST JAVA*

**Rizza Umaroh**

*Development Economic Departement, Faculty of Economics,  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*Economic development of a country is inseparable from the role of humans as managers, humans are input in development. Economic development can be measured by economic growth. Good economic growth will not mean if there are still income inequalities that are still not evenly distributed. This type of research is explanatory research that aims to determine the relationship between variables, where the variables used in this study is panel data with a fixed effect approach that is associated with descriptive analysis based on the results of the study indicate that economic growth has a significant negative effect on income inequality in East Java, sources quality significant negative unemployment rate to income inequality in East Java.*

*Keywords : Income Inequality, Economic Growth, Quality of Human Resources and Unemployment Rate.*

## RINGKASAN

Perekonomian merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu negara, masalah - masalah yang terjadi di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian. Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran manusia sebagai pengelolanya, karena manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan dimana secara potensial memiliki kemampuan yang cukup untuk dikembangkan. Pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti apabila masih ada distribusi pendapatan yang masih belum merata. Namun tingginya perekonomian suatu daerah tidak akan menjamin pemerataan pendapatan, tetapi pertumbuhan ekonomi yang cepat dianggap strategi yang unggul dalam pembangunan ekonomi (Annisa, 2010). Ketimpangan Distribusi Pendapatan tercermin dalam Gini Rasio. Bila Gini Rasio mendekati nol menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Rasio mendekati satu menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap angka pengangguran. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan mampu terserap dalam pasar tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory reseach* yang menjelaskan tentang hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Tempat dan waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah 15 kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki ketimpangan yang tinggi selama periode 2004-2017. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, buku literature, jurnal dan penelitian terdahulu dan searching internet. Hasil penelitian menunjukkan yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur, variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan negatif dan tingkat pengangguran signifikan negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur tahun 2004-2017.

## PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur”*. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Fajar Wahyu Prianto S.E. M.E, selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Herman Cahyo Diartho D, S.E. M.P, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas dukungan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E.,M.M.Ak., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Riniati, M.P selaku selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Ibunda Suparmiati dan Ayahanda Gatot yang telah membimbing dari kecil hingga tumbuh dewasa terimakasih banyak atas segala kasih sayang yang

telah diberikan, dukungan dan do'a pastinya yang beliau panjatkan teruntuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.

8. Nenek Partini yang memberikan semangat serta do'a yang selalu beliau panjatkan.
9. Adikku, Reny Aprelita dan Wisnu Aji terimakasih sudah menjadi pengingat dan penghibur dikala penulis mulai lelah akan segala tugas yang akan diselesaikan. Teman-teman KKN 09 Desa Lojejer, Jember. Terimakasih untuk pengalaman dan dukungannya selama ini.
10. Terimakasih kepada sahabat tercinta yang telah mengisi hari-hari dan membantu dorongan akan kelulusan Penulis, Risky, Imaniatin, Nanda, Kiki, Vinda, Rahma, Ica, Riyad, Reza N, Reza Imadian, Alfin, Fauzi terimakasih atas dukungan motivasinya.
11. Teman-teman Kos Pondokku, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya.
12. Teman-Teman ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2015 terima kasih telah memberikan dukungan dan do'anya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan.

Akhir kata tidak ada sesuatuyang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi .Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember , 1 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB.1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Ketimpangan Pendapatan .....	<b>8</b>
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi .....	<b>13</b>
2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia .....	<b>17</b>
2.1.4 Pengangguran .....	<b>21</b>
2.1.5 Jenis – Jenis Pengangguran .....	<b>23</b>

2.1.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan .....	25
2.1.7 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan .....	26
2.1.8 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan	26
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>31</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>32</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	32
3.1.2 Unit Analisis .....	32
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.1.4 Populasi dan Sampel.....	32
<b>3.2 Metode Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
3.2.1 Analisis Regresi Data Panel.....	34
<b>3.3 Pemilihan Metode .....</b>	<b>36</b>
3.3.1 Uji Chow.....	36
3.3.2 Uji Hausman .....	37
<b>3.4 Pengujian Asumsi Klasik .....</b>	<b>38</b>
3.4.1 Uji Normalitas .....	38
3.4.2 Uji Multikolinieritas .....	38
3.4.3 Uji Heteroskedisitas.....	38
<b>3.5 Pengujian Hepotesis.....</b>	<b>39</b>
<b>3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>43</b>
4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Jawa Timur .....	43
4.1.2 Kondisis Penduduk Jawa Timur .....	44
<b>4.2 Gambaran Variabel Penelitian.....</b>	<b>45</b>

4.2.1 Kondisi Ketimpangan Pendapatan Jawa Timur.....	45
4.2.2 Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.....	49
4.2.3 Kondisi Kualitas Sumber Daya Manusia Jawa Timur.....	51
4.2.4 Kondisi Tingkat Pengangguran Jawa Timur .....	53
<b>4.3 Hasil Analisis Data.....</b>	<b>55</b>
4.3.1 Pemilihan Model Estimasi .....	55
<b>4.4 Uji Statistik.....</b>	<b>58</b>
4.4.1 Uji F.....	58
4.4.2 Uji t.....	58
4.4.3 Koefisien Determinasi (Uji R).....	60
<b>4.5 Asumsi Klasik.....</b>	<b>60</b>
4.5.1 Uji Multikolineritas .....	61
4.5.2 Uji Heteroskedasitas .....	61
4.5.3 Uji Normalitas .....	62
<b>4.6 Pembahasan.....</b>	<b>63</b>
4.6.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan	63
4.6.2 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan .....	64
4.6.3 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan	65
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>67</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>69</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Rasio Gini Jawa Timur dan Indonesia 2004-2017 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Jawa Timur Tahun 2004-2017 .....	45
Tabel 4.2 Rasio Gini Jawa Timur 2004-2017 .....	48
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2004-2017 .....	50
Tabel 4.4 Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2004-2017 .....	52
Tabel 4.5 Tingkat Pengangguran Jawa Timur Tahun 2004-2017 .....	54
Tabel 4.6 Uji Chow .....	55
Tabel 4.7 Uji Hausman .....	56
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel .....	57
Tabel 4.9 Uji F .....	58
Tabel 4.10 Uji T .....	59
Tabel 4.11 Uji R .....	60
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas .....	61
Tabel 4.13 Uji Heteroskidasitas .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2004 – 2017.....	4
Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur Tahun 2004 – 2017 ...	5
Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Jawa Timur tahun 2004 – 2017 .....	6
Gambar 2.1 Kurva Lorenz .....	11
Gambar 2.2 Kurva Kuznet.....	16
Gambar 2.3 Kerangka Konsep .....	31
Gambar 4.11 Uji Normalitas.....	62

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A.1 Data Rasio Gini Jawa Timur tahun 2004-2017 .....	69
A.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur tahun 2004 – 2017 .....	70
A.3 Data Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur tahun 2004 -2017.....	71
A.4 Data Tingkat Pengangguran Jawa Timur tahun 2004 – 2017.....	72
B Hasil Regresi Data Panel.....	73
C.1 Hasil Uji Chow.....	74
C.2 Uji Hausman .....	74
D.1 Uji Multikolinieritas.....	75
D.2 Uji Normalitas.....	75
D.3 Uji Heterokidasitas .....	75

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu negara, masalah-masalah yang terjadi di suatu negara sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh manakah aktivitas perekonomian dalam suatu negara dapat mensejahterakan masyarakat sedangkan pembangunan ekonomi merupakan salah satu untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa dengan melihat besar kecilnya pendapatan riil (Supamoko, 1992). Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi sendiri adalah menciptakan kesempatan lapangan pekerjaan.

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peran manusia sebagai pengelolanya, karena manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan dimana secara potensial memiliki kemampuan yang cukup untuk dikembangkan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan perekonomian jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya alam, dan kapasitas produksi yang bersangkutan. Dalam pembangunan negara-negara berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat. Smith (1729-1790) menganggap bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula dari pertumbuhan ekonomi atau sebagai syarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagai bagian dari pembangunan nasional, pentingnya peran dari tenaga kerja dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia sangat besar. Semua masyarakat dituntut untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk tercapainya pembangunan yang telah direncanakan. Angkatan kerja dalam negara berkembang adalah mereka yang termasuk tingkat usia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Pemenuhan kebutuhan penduduk tergantung dari hasil kegiatan angkatan kerja yang produktif. Tolak ukur yang dianggap pekerjaan produktif adalah adalah 35 jam sepenuhnya dalam seminggu. Mutu

sumber daya yang baik adalah dipengaruhi oleh keterampilan teknis, keahlian profesional, kecerdasan dinamis dan pembinaan dalam masyarakat (Sumitro, 1994).

Pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti apabila masih ada distribusi pendapatan yang masih belum merata. Pada negara- negara maju memprioritaskan untuk meningkatkan pendapatan dalam segala kegiatan, namun tingginya ekonomi suatu daerah tidak akan menjamin pemerataan pendapatan, tetapi pertumbuhan ekonomi yang cepat dianggap strategi yang unggul dalam pembangunan ekonomi (Annisa,2010). Ketimpangan pendapatan merupakan masalah yang besar bagi negara-negara berkembang salah satunya Indonesia, ketimpangan yang terjadi pada masyarakat yang berpendapatan tinggi dan rendah menjadi perhatian yang khusus. Perbedaan ketimpangan yang terjadi membutuhkan usaha dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, agar dapat mengurangi angka ketimpangan, kemiskinan, dan pengangguran serta memberi kesempatan kerja bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhannya (Todaro,2000). Ketimpangan pendapatan memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diperoleh yaitu dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk berkembang dan bersaing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sedangkan untuk dampak negatifnya ketimpangan pendapatan akan membuat in efisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi tersebut dipandang tidak adil untuk kesejahteraan masyarakat (Todaro,2004).

Pembangunan di Indonesia masih belum merata. Pembangunan yang masih terpusat di pulau jawa mengakibatkan adanya ketimpangan. Jumlah penduduk terpadat di Jawa yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan akan menyebabkan pengangguran, ketimpangan serta kemiskinan. Sehingga butuh perhatian khusus dalam menanganinya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik disajikan dalam tabel 1.1. Indonesia pada tahun 2004 sebesar 0,32 persen terus mengalami kenaikan hingga 2017 mencapai 0,40 persen, masalah ketimpangan pendapatan di Indonesia mengalami kenaikan. Jawa Timur sendiri merupakan provinsi yang terpadat kedua di Indonesia, hal ini berarti jumlah penduduk juga mempengaruhinya.

Semakin besar pendapatan maka semakin besar pula variasi dalam distribusi pendapatan. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum kekayaan yang dimiliki satu orang saja dan kemiskinan akan semakin tinggi. Maka dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan, karena ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan distribusi pendapatan semakin merata. Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 25 tahun 2009 Indeks Gini Rasio merupakan ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan.

Tabel 1.1 Rasio Gini Provinsi Jawa Timur tahun 2004 -2017 (Persen)

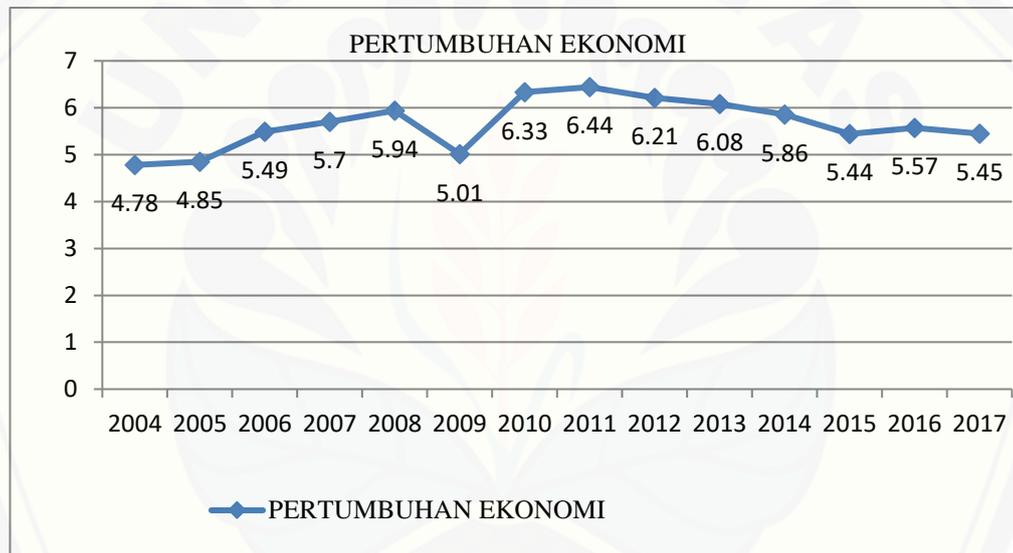
Tahun	Jawa Timur (%)	Indonesia (%)
2004	0,31	0,32
2005	0,30	0,36
2006	0,31	0,36
2007	0,35	0,36
2008	0,36	0,35
2009	0,36	0,37
2010	0,36	0,38
2011	0,37	0,41
2012	0,42	0,41
2013	0,36	0,41
2014	0,37	0,43
2015	0,42	0,41
2016	0,40	0,40
2017	0,40	0,40

Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*)

Seperti terlihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa indeks rasio gini Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2004 sebesar 0,30% terus meningkat hingga tahun 2017 menjadi 0,40 persen, ketimpangan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2015 sebesar 0,42%. Sedangkan secara nasional ketimpangan tidak berbeda jauh ketimpangan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,43 persen dan berangsur turun hingga tahun 2017 sebesar 0,40 persen. Ketimpangan Distribusi Pendapatan tercermin dalam Gini Rasio. Bila Gini Rasio mendekati nol menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Rasio mendekati satu menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di Jawa Timur masih

mengalami fluktuasi namun cenderung naik. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk yang besar menyebabkan tenaga kerja yang besar pula, dari 38 jumlah kota dan kabupaten di Jawa Timur diambil 15 kota dan kabupaten yang memiliki ketimpangan yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatann di suatu daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat akan distribusi pendapatan semakin merata. Pada penelitian Simon Fuglsang, peningkatan PDRB menyebabkan menurunnya ketimpangan pendapatan di negara-negara miskin Sub-Saharan Afrika. Namun apabila negara tersebut semakin berkembang maka efek tersebut akan menghilang (Simon Fulsang, 2013).



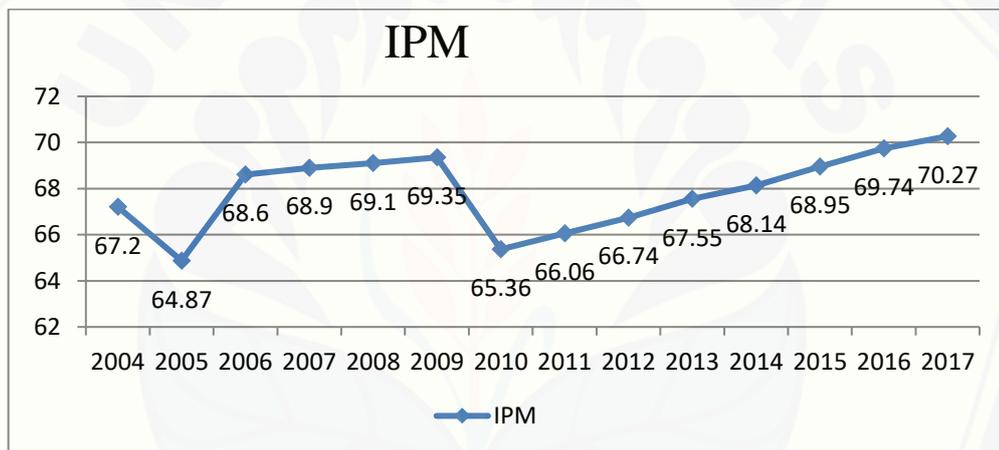
Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2004 -2017

Seperti pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mengalami fluktuasi, pada tahun 2004 hingga 2006 naik dari 4,78 persen menjadi 5,49 persen mengalami penurunan hingga tahun 2010 sebesar 5,01 persen. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,08 persen kemudian pada tahun 2015 menjadi 5,44 persen kemudian pada tahun 2017 menjadi 5,45 persen. Kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang diharapkan menciptakan lapangan kerja masih belum dapat menyerap tenaga kerja secara penuh sehingga

pengangguran masih cenderung naik turun sehingga ketimpangan pendapatan akan menjadi lebih besar.

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat khususnya pada kualitas manusia. Capaian pembangunan manusia saat ini menjadi perhatian bagi pemerintahan. Luasnya cakupan pembangunan manusia kini diartikan sebagai suatu keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan dalam mempeluas pilihan pilihan. Semakin tinggi tingkat pembangunan manusia maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan potensi bangsa tersebut (BPS, 2007). Kualitas sumber daya manusia tercermin dalam Indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan yang berkualitas akan tersedap pada pasar tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran, ketika pengangguran menurun maka ketimpangan pendapatan akan menjadi berkurang.

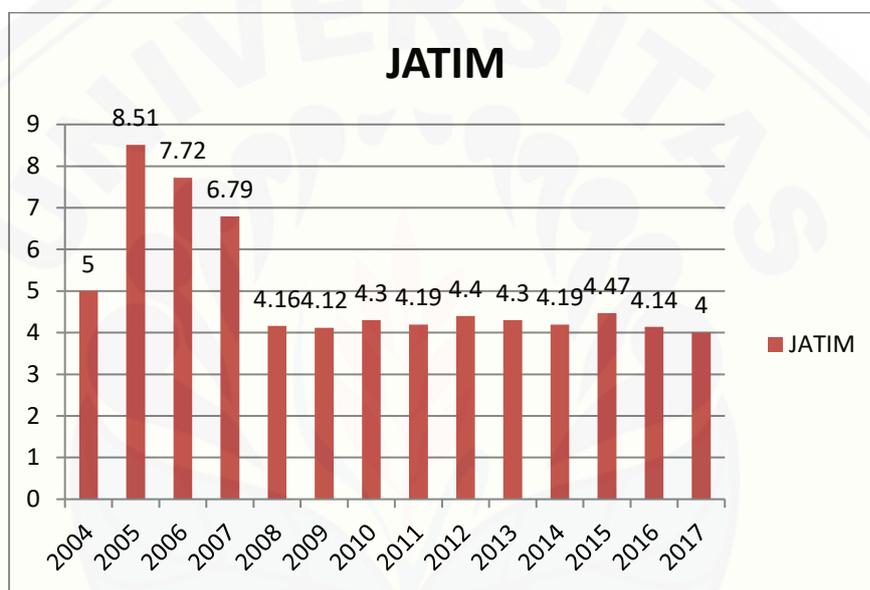


Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*)

Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2004 2017

Seperti pada gambar 1.2 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi namun cenderung naik. Pada tahun 2004 sebesar 67,2 persen turun pada tahun 2005 menjadi 64,87 namun terus mengalami kenaikan hingga tahun 2010 sebesar 69,35 persen. Pada tahun 2013 sebesar 67,55 persen hingga tahun 2017 mencapai 70,27 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Jawa Timur berhasil dalam melakukan pemberdayaan sumber daya manusianya. Semakin meningkat maka semakin besar peluang penduduk dalam berpartisipasi penuh untuk menentukan arah dan keputusan dalam proses pembangunan. Todaro (2000) mengatakan bahwa manusia adalah tujuan pembangunan itu sendiri.

Peran manusia membentuk kemampuan dalam hal menyerap teknologi untuk mengembangkan kapasitasnya sehingga akan tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran. Pada gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2004 sebesar 5 persen 2013 sebesar 4,30 persen, dan tahun 2015 naik menjadi 4,47 persen pada tahun selanjutnya tahun 2017 turun menjadi 4 persen, pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 8,51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran di Jawa Timur masih mengalami fluktuasi namun berangsur turun hingga tahun 2018 turun menjadi 4 persen.



Sumber : Badan Pusat Statistik (*data diolah*)

Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Timur Tahun 2004 – 2017 (Persen)

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kualitas Sumber Daya dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur ?

- b. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur ?
- c. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah-masalah diatas yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Universitas Jember

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan tambahan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dan memperkaya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

- c. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dicari strategi yang tepat dalam penanganan masalah ini.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah dalam negara berkembang. Analisis distribusi pendapatan dilakukan dengan menggunakan data total pengeluaran rumah tangga sebagai pendapatan yang bersumber dari susenas. Dalam analisis tersebut dapat menggunakan dua ukuran ketimpangan yaitu Koefisien Gini (Gini Ratio) dan ukuran bank dunia. Para ahli umumnya membedakan antara dua ukuran utama dari distribusi pendapatan baik untuk tujuan analisis maupun kuantitatif yaitu :

##### 1. Distribusi Pendapatan Perorangan

Distribusi pendapatan perorangan memberikan gambaran tentang distribusi pendapatan yang diterima oleh individu atau perorangan termasuk rumah tangga, yang perlu diperhatikan adalah seberapa banyak pendapatan yang diterima oleh seseorang tidak di persoalkan namun cara yang dilakukan oleh individu dalam mencari penghasilan tersebut berasal dari bekerja, atau sumber lainnya seperti bunga, hadiah ataupun keuntungan dari warisan demikian pula tempat dan sektor dari sumber pendapatan turut diabaikan.

##### 2. Distribusi Pendapatan Fungsional

Distribusi pendapatan fungsional menjelaskan pendapatan yang diterima oleh setiap faktor produksi. Faktor tersebut seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan modal. Pendapatan tersebut didistribusikan sesuai dengan fungsinya seperti buruh yang menerima upah, pemilik menerima laba. Distribusi pendapatan yang pada pemilik faktor produksi ini akan berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan, adapun pertumbuhan pendapatan dalam masyarakat didasarkan pada kepemilikan faktor produksi :

1. Pendapatan karena hasil kerja berupa upah atau gaji dan besarnya tergantung pada tingkat produktifitas.
2. Pendapatan dari sumber lain misal sewa, laba, bunga, hadiah atau warisan (Todaro, 2011).

Menurut Irma dan Chintya dalam Arsyad (1997). Ada beberapa hal yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan di Negara berkembang :

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita,
2. Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang
3. Ketidakmerataan pembangunan antar daerah
4. Investasi yang banyak pada proyek- proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan modal kerja bertambah besar dibandingkan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
5. Rendahnya mobilitas sosial
6. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga – harga barang hasil industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis
7. Memburuknya nilai tukar dalam perdagangan dengan negara negara maju sebagai akibat dari ketidak elastisan permintaan negara negara maju terhadap barang – barang ekspor
8. Hancurnya industri kerajinan seperti pertukangan, industri rumah tangga dan lain- lain.

Corrado Gini mengenalkan konsep Gini Ratio untuk melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga dengan total pendapatan. Ukuran Gini Ratio memiliki selang nilai 0 sampai dengan 1. Apabila gini mendekati nol maka menunjukkan bahwa ketimpangan rendah dan apabila sebaliknya mendekati satu maka menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Perhitungan rasio Gini mulanya berawal dari pengukuran luas suatu kurva (yang dinamakan Kurva Loenz). Luas Kurva Lorenz merupakan luas daerah dibawah garis diagonal yang dibatasi dengan kurva pada suatu segi empat. Perbandingan rasio antara luas daerah Kurva Lorenz dengan luas daerah dibawah garis diagonal dapat diperoleh nilai Rasio Gini. Untuk menghitung Rasio Gini dapat menggunakan persamaan berikut :

$$G = 1 - \sum_{i=1}^k \frac{P_i(Q_i + Q_{i-1})}{10000}$$

Keterangan :

G : Gini Ratio

P<sub>i</sub> : Persentase rumah tangga pada kelas pendapatan ke-i

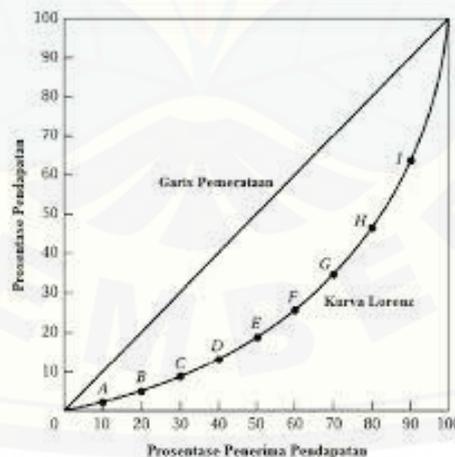
Q<sub>i</sub> : Persentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas-i

Q<sub>i-1</sub> : Persentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas

K : Banyaknya kelas pendapatan

Pada prakteknya koefisien gini untuk negara-negara yang derajat ketimpangannya tinggi berkisar antara 0,50 hingga 0,70, ketimpangan sedang berkisar antara 0,36 hingga 0,49 sedangkan untuk negara-negara yang distribusi pendapatannya relatif merata angkanya berkisar antara 0,20 hingga 0,35 (Todaro, 2006)

1. GR < 0,3 : Ketimpangan Rendah
2. 0,3 ≤ GR ≤ 0,5 : Ketimpangan Sedang
3. GR > 0,5 : Ketimpangan Tinggi



Sumber : Lincoln Arsyad, 1997

Gambar 2.1 Kurva Lorenz

Kurva Lorenz merupakan kurva yang menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional dikalangan penduduknya. Secara kumulatif di perkenalkan oleh Max Otto Lorenz. Secara kumulatif di perkenalkan oleh Max

Otto Lorenz Kurva ini ditempatkan pada diagonal utama bujur sangkar tersebut. Kurva ini semakin dekat dengan ke diagonal atau semakin lurus maka distribusi pendapatan nasional akan semakin merata. Sebaliknya apabila kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal maka distribusi pendapatan akan semakin timpang dan tidak merata (Lincoln Arsyad, 1997).

Gunar Myrdal menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan dalam struktur kekuasaan dan pembagian kekayaan yang tidak merata merupakan kendala utama terhadap efisiensi dalam pertumbuhan ekonomi maupun terwujudnya keadilan sosial. Perluasan perdagangan bebas dibidang internasional menurut Myrdal tidak dapat dengan sendirinya akan menanggulangi ketimpangan dan kesenjangan antara golongan miskin dan golongan kaya. Teori klasik dalam perdagangan internasional tidak dapat menjelaskan berlangsungnya ketimpangan dan kesenjangan. Pemikiran Prebisch menunjuk pada perbedaan yang sangat mendasar pada negara dengan industri yang maju dan negara berkembang yang ketinggalan dalam pembangunan ekonominya (Jhingan, 2003). Kerangka pemikiran Prebisch menyangkut empat permasalahan pokok yang terkait :

1. Kesenjangan yang semakin besar antara tingkat pendapatan di negara- negara maju dan negara berkembang
2. Pengangguran yang kronis di negara-negara berkembang
3. Ketidakseimbangan yang melekat secara terus menerus dalam neraca pembayaran luar negeri di negara-negara berkembang hal yang menjadi kendala besar terhadap proses pembangunan
4. Perkembangan nilai tukar komoditi primer terhadap barang-barang industri dalam perdagangan internasional yang cenderung merugikan kedudukan negara-negara berkembang.

Menurut Hla Myint negara-negara berkembang mengalami ketimpangan dan keganjalan dalam struktur perekonomiannya sebagai warisan zaman jajahan yang kini seakan-akan terkung-kung dalam suatu lingkaran. Hal ini hanya dapat diatasi dengan cara perubahan struktur dalam parameter politik dan ekonomi tata susunan masyarakat. Sebagian rakyat-rakyat dinegara bekas jajahan berada dalam keadaan miskin. Kenyataan tersebut dalam hubungannya dalam masalah

pertambahan penduduk. Kenaikan pendapatan yang terjadi pada sektor modern terserap oleh penduduk yang semakin bertambah. Tingkat kehidupan rata-rata tidak meningkat bahkan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh tenaga kerja di sektor tradisional ke sektor modern tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada sektor modern sehingga akan mengalami pengangguran (Sumitro, 1994).

### 2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2010) pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kondisi terjadinya perkembangan GNP yang mencerminkan adanya pertumbuhan output per kapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Dwi Aprilia, 2016). Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ketimpangan pendapatan di suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka distribusi pendapatan akan semakin merata. Melalui pertumbuhan ekonomi yang meningkat, diharapkan penduduk dapat menikmati kesejahteraan yang merata. Menurut Boediono (1992) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi meliputi aspek yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan output.

Pertumbuhan ekonomi menurut (Winardi, 1983) adalah tingkat pertambahan dalam output nyata atau pendapatan suatu perekonomian dengan berlangsungnya

waktu maksudnya kenaikan dalam full employmentnya dengan harga-harga konstan. Pertumbuhan ekonomi dapat dinyatakan dalam bentuk :

1. GNP atau NNP nyata total dengan berlangsungnya waktu atau
2. GNP atau NNP nyata, perkapita dengan berlangsungnya waktu.

Faktor – Faktor penting dalam yang mendeterminasi pertumbuhan adalah

1. Jumlah serta kualitas sumber daya manusia

Kualitas input tenaga kerja atau sumber daya manusia adalah faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi. Apabila sumber manusia kurang baik dan tidak mampu bersaing di pasar tenaga kerja, maka tenaga kerja tidak akan mampu terserap oleh pasar tenaga kerja sehingga akan terjadi pengangguran. Pengangguran ini akan menjadi beban bagi negara.

2. Jumlah serta kualitas sumber daya alam

Faktor kedua adalah tanah. Tanah dapat ditanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak gas, hutan air dan bahan mineral lainnya.

3. Akumulasi modal

Untuk pembentukan modal, maka diperlukan pengorbanan berupa konsumsi, yang berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal ini dibutuhkan untuk kemajuan cepat dibidang ekonomi.

4. Spesialisasi dan skala operasi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktifitas. keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

5. Tingkat kemajuan teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting didalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan ini berkaitan dengan perubahan metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru.

6. Faktor –faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan politik, sosial, kultural dan ekonomi harus menguntungkan agar terjadi pertumbuhan ekonomi secara berarti.

Menurut Sukirno (1994) ada enam ciri-ciri pertumbuhan ekonomi yang muncul dalam analisis didasarkan pada produk nasional dan komponennya :

1. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat dan produk perkapita yang tinggi
2. Peningkatan produktifitas yang ditandai dengan meningkatnya laju produk perkapita.
3. Laju pertumbuhan struktural yang tinggi mencakup kegiatan pertanian, dari industri jasa ke peralihan usaha perseorangan.
4. Ekspansi dari negara lain
5. Semakin tinggi tingkat urbanisasi
6. Peningkatan arus barang dan modal

Untuk mengetahui maju tidaknya suatu perekonomian suatu negara maka diperlukan adanya alat pengukur pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2. Produk Domestik Bruto per Kapita

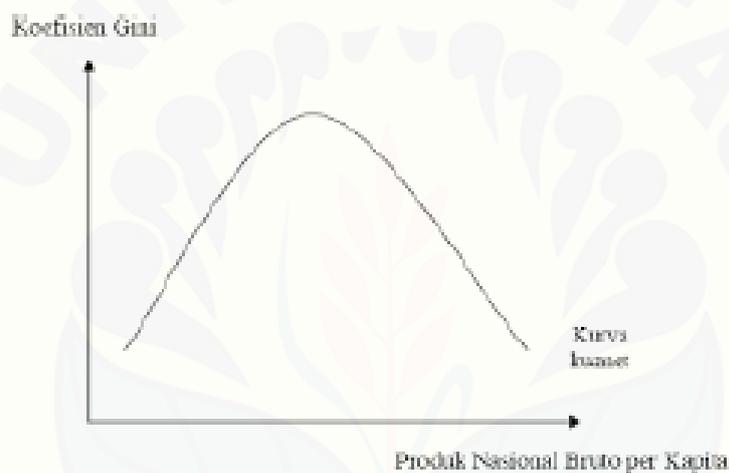
Produk Domestik Bruto Pekapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi jumlah penduduk atau dapat disebut sebagai PDB rata-rata.

3. Pendapatan per jam Kerja

Pendapatan per jam kerja merupakan upah atau pendapatan yang dihasilkan per jam kerja. Negara yang memiliki tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dari negara lain. Maka dapat dikatakan negara yang bersangkutan lebih maju dari pada negara satunya.

Simon Kuznet (1955), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari neagra-negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk kenaikan kapasitas itu ditentukan oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan dan ideologis, terhadap keadaan yang ada. Kuznet memiliki hipotesis mengenai hubungan antar pertumbuhan ekonomi satu negara dengan dengan distribusi pendapatan yang teori ketimpangan pendapatan pada penduduknya, dimulai dari munculnya

hipotesis “U terbalik” yang mengatakan bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai yang diukur dari pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun pada saat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan akan semakin merata. Pada gambar 2.2 kurva kuznet diketahui bahwa pendapatan akan semakin tidak merata, namun setelah mencapai tingkat tertentu distribusi akan semakin merata. Tahapan pertumbuhan awalnya akan terpusat di sektor industri modern(dalam model lewis), lapangan pekerjaan terbatas, namun tingkat upah dan produktifitas tinggi. Ketimpangan dalam sektor modern tengah mengalami pertumbuhan pesat akan jauh lebih besar daripada yang terkandung dalam sektor tradisional yang relatif stagnan (todaro, 1994).



Sumber : Todaro (2006)

Gambar 2.2 Kurva Kuznet

Tiga komponen pokok dari pertumbuhan ekonomi menurut Simon Kuznet (1955) :

1. Kenaikan output secara berkesinambungan merupakan wujud dari pertumbuhan ekonomi, kemampuan menyediakan berbagai jenis barang merupakan kemampuan suatu negara dalam hal perekonomian yang baik.
2. Perkembangan teknologi merupakan dasar atau prakondisi bagi berlangsungnya suatu pertumbuhan ekonomi secara berkesinambungan

3. Penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi merupakan wujud potensi pertumbuhan yang terkandung didalam teknologi baru.

Simon Kuznet (Todaro, 2003) enam karakteristik pertumbuhan ekonomi :

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi
2. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia
3. Tingkat tranformasi struktural ekonomi yang tinggi
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi
5. Adanya kecenderungan negara-negara yang sudah mulai maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian - bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku lainnya
6. Kenaikan produktifitas faktor produksi yang tinggi, seperti out put masing-masing unit dari input atau dalam faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan out put tersebut.

### 2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya dapat tercermin dalam Indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index (HDI)* merupakan sebuah ukuran untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu negara atau wilayah (BPS, 2015). Perhitungan IPM memiliki tujuan yang penting salah satunya, untuk membangun indikator yang mengukur dimensi dasar dari pembangunan manusia dan perluasan dalam kebebasan memilih. Teori *Human Capital* berpendapat bahwa pendidikan sebagai wadah dalam memperoleh kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi yang lebih baik sebagai investasi sumber daya manusia yang mampu memberikan manfaat seperti :

1. Di perolehnya kondisi kerja yang baik
2. Peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan bagi seseorang apabila dapat menyelesaikan tingkat pendidikan yang tinggi dibandingkan pendapatan lulusan dibawahnya (Neny dan Debby,2017).

Menurut United Nations Development Programs (1990) pembangunan manusia merupakan proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia.

Fokus pembangunan suatu negara adalah manusia sebagai aset negara yang berharga. Dasar pemikiran konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan namun pembangunan manusia secara komprehensif
3. Pembangunan manusia dibangun oleh empat pilar pokok yaitu, produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan
4. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.
5. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya upaya untuk meningkatkan kemampuan namun juga upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Pembangunan menjadi dasar untuk meningkatkan IPM tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi, agar pertumbuhan ekonom sejalan dengan pembangunan manusia, maka pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pemerataan pembangunan. Dengan pemerataan pembangunan maka penduduk dapat menikmati hasil-hasil pembangunan. Sebagai ukuran hidup IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu :

1. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung. Ada dua jenis yang dihitung dalam perhitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup dan Anak Masih Hidup.

2. Harapan Lama Sekolah

Perubahan komponen perhitungan dimana pendekatan sebelumnya menggunakan indeks angka melek huruf penduduk usia 15 tahun keatas, telah diubah menjadi indeks harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun keatas. Perubahan tersebut mengikuti perubahan perhitungan, metodologi perhitungan oleh UNDP pada tahun 2010.

$$HLS_a^t = FK \times \frac{\sum_i^n E_i^t}{P^t}$$

Keterangan :

$HLS_a^t$  : Harapan Lama Sekolah pada umur  $a$  ditahun  $t$

$E_i^t$  : Jumlah penduduk usia  $i$  yang bersekolah pada tahun  $t$

$P^t$  : Jumlah penduduk usia  $i$  pada tahun  $t$

$I$  : Usia

FK : Faktor Koreksi

### 3. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah diartikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Diasumsikan bahwa normal rata-rata lama sekolah suatu wilayah tidak akan turun. Cakupan penduduk yang dihitung dalam penghitungan rata-rata lama sekolah adalah penduduk berusia 25 tahun keatas.

### 4. Daya Beli

Komponen dalam standar hidup layak atau dikenal juga sebagai Purchasing Power Parity (PPP) digunakan dengan konsumsi riil perkapita dari hasil susenas modul konsumsi.

Menurut Todaro (2006) pembangunan manusia ada komponen sebagai ukuran utama meliputi :

1. Kecakupan, yaitu kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Apabila tidak dipenuhi maka akan mengalami keterbelakangan.
2. Jati diri, merupakan kehidupan yang serba lebih baik adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, menghargai diri sendiri dan pantas layak mengejar sesuatu.
3. Kebebasan dari sikap, merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah suatu kemerdekaan bagi manusia.

Berikut kategori indeks pembangunan manusia menurut Bps (2018) :

Kategori sangat tinggi	: $IPM \geq 80$
Kategori tinggi	: $70 \leq IPM < 80$
Kategori sedang	: $60 \leq IPM < 70$
Kategori rendah	: $IPM < 60$

Condrad Philip Kottak menyatakan bahwa mengutamakan manusia dalam campur tangan pembangunan berarti memenuhi kebutuhan bagi perubahan yang mereka rasakan, mengidentifikasi dan strategi bagi perubahan yang tepat guna secara budaya, dapat dilaksanakan, dan bertujuan untuk memanfaatkan ketimbang menentang kelompok, memantau dan mengevaluasi informasi secara rinci sehingga dampak sosial ekonomi dapat dinilai secara akurat. Keahlian sosial dapat membantu seseorang dalam melokasikan dan merumuskan proyek-proyek yang dikuasai oleh penduduk dalam menjawab masalah yang mereka rasakan dan perubahan yang ingin mereka lakukan sendiri, sehingga dapat membantu melokasikan kantung-kantung kemiskinan yang merupakan arah dalam pembangunan (Michael Cornea, 1998).

Teori human capital pertama kali diperkenalkan oleh Theodore W. Schultz (1961), menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal sebagaimana bentuk modal yang lain seperti, mesin dan teknologi. Teori ini menekankan pendidikan, pengetahuan, kesehatan, dan keterampilan adalah bentuk modal manusia. Investasi dalam modal manusia menghasilkan return dimasa depan, bukan hanya sekedar sumber daya namun merupakan investasi yang dapat menghasilkan pengembalian dan pengeluaran dilakukan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas manusia pendidikan dan keterampilan yang tinggi akan menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan penghasilan seorang pekerja dimasa yang akan datang. Seseorang yang memutuskan untuk melangkah pada pendidikan yang lebih tinggi merupakan bentuk investasi dengan harapan orang tersebut mampu memperoleh kesejahteraan yang lebih tinggi sebagai bentuk dari imbalan dari pendidikan tersebut (Jhingan, 2003). Todaro (2000) mengungkapkan bahwa modal manusia dapat diinvestasikan melalui bidang pendidikan karena manusia mampu untuk

mengadopsi teknologi yang modern serta dapat membangun sebuah kapasitas pertumbuhan yang berkelanjutan.

Investasi dibidang pendidikan lebih berdaya guna bagi pertumbuhan yang cepat, kepada pria dan wanita harus diberikan rangsangan yang memadai untuk melibatkan diri pada jenis-jenis kegiatan produktif yang diperlukan untuk mempercepat proses modernisasi. Status dan gaji diberikan kepada para pekerja harus sesuai dengan kebutuhan perekonomian prioritas tinggi. Pengangguran pedesaan dan penagngguran berpendidikan karena drop ut harus dikurangi melalui program modernisasi pertanian jangka penjang. Kedua, harus diambil langkah-langkah yang tepat untuk menggeser sebagian besar tanggung jawa mendidik tenaga kerja manusia ke lemabaga pengguna tenaga yang utama dan memberikan panduan supaya lembaga tersebut dapat menyusun program latihan kerja secara modern (Harbison, 1973). Problem utama pembentukan modal dinegara terbelakang adalah :

1. Penduduk yang tumbuh dengan pesat
2. Penganggur yang meningkat disektor perekonomian modern dan meluasnya pengangguran pada pertanian tradisional
3. Langkanya tenaga manusia dengan keterampilan dan pengetahuan kritis yang diperlukan bagi pembangunan nasional yang efektif
4. Organisasi dan lembaga yang tidak memadai dan terbelakang untuk memobilisasi usaha manusia
5. Kurangnya rangsangan bagi orang untuk melibatkan diri pada kegiatan tertentu yang amat penting bagi pembangunan nasional.

#### 2.1.4 Pengagguran

Menurut Sukirno (1994), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja yang ingin memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang yang tidak bekerja namun secara aktif mencapai pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Faktor utama yang menjadi tejadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat. Ketika pengusaha memproduksi barang dan jasa untuk memperoleh laba dan ketika permintaan semakin besar maka barang yang di produksi akan

bertambah, sehingga kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Untuk mengukur tingkat pengangguran disuatu wilayah maka dapat diperoleh melalui dua pendekatan :

1. Pendekatan Angkatan kerja

Besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung berdasarkan persentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

2. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja

- a. Bekerja penuh adalah orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.
- b. Setengah menganggur adalah mereka yang bekerja namun belum dimanfaatkan penuh atau jam kerjanya dalam seminggu kurang dari 35 jam.

Menurut Simanjuntak (1998), pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen. Dalam pengertian mikro ekonomi, pengangguran adalah keadaan seseorang yang mampu dan mau melakukan pekerjaan akan tetapi sedang tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan Marius (2004) mengatakan bahwa pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau bekerja secara tidak optimal.

Teori klasik menjelaskan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga supaya menjamin tercapainya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut klasik pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso, 2004). Jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus naik karena perusahaan tersebut mampu untuk melakukan perluasan produksi. Peningkatan tenaga kerja yang terjadi akan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di pasar. Dari asumsi di atas maka ketimpangan

pendapatan berawal dari adanya pengangguran yang tidak mampu terserap oleh pasar kerja, sehingga akan muncul kesenjangan pendapatan.

Menanggapi masalah pengangguran yang berlawanan dengan teori Klasik, Keynes meyakini sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini bukan disebabkan oleh rendahnya produksi namun rendahnya konsumsi. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun karena penurunan upah berarti akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja. Keynes menyatakan perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mempertahankan permintaan agregat. Hal ini ditunjukkan untuk mempertahankan pendapatan masyarakat agar daya beli tetap terjaga sehingga mampu mengatasi pengangguran akibat dari resesi. Ketika pendapatan masyarakat dapat dipertahankan maka akan mengurangi ketimpangan pendapatan. Menurut Keynes peran pemerintah bukan saja perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Akan tetapi fluktuasi kegiatan ekonomi yang luas dari periode ke periode lainnya akan menimbulkan implikasi yang serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran serta tingkat harga. Ketika pengangguran terjadi maka kesenjangan pendapatan antar penduduk semakin meningkat (Sukirno, 2008).

#### 2.1.5 Jenis-Jenis Pengangguran

Marius (2004) menyatakan bahwa apabila ditinjau dari sebab-sebabnya pengangguran di bagi menjadi 7 :

##### 1. Pengangguran Friksional

Pengangguran ini timbul karena adanya perpindahan orang-orang dari satu daerah ke daerah yang lain dan karena adanya tahapan siklus hidup yang berbeda.

##### 2. Pengangguran Struktural

Pengangguran ini terjadi karena adanya perubahan dalam struktur perekonomian yang menyebabkan kelemahan dibidang keahlian lain. Seperti,

daerah yang sebelumnya agraris menjadi daerah industri, maka bidang pertanian tersebut akan menganggur.

### 3. Pengangguran Siklikal

Pengangguran ini terjadi karena adanya gelombang konjungtur, yaitu adanya kemunduran dalam kegiatan ekonomi. Seperti suatu perusahaan ketika sedang maju butuh tenaga kerja baru untuk perluasan usaha, sebaliknya apabila usaha merugi maka akan terjadi pemutusan hubungan kerja atau PHK.

### 4. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman ini terjadi karena adanya perubahan musim. Seperti pada musim panen para petani akan bekerja namun sebelumnya banyak menganggur.

### 5. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini terjadi karena adanya pengangguran alat alat teknologi yang semakin modern.

### 6. Pengangguran Politis

Pengangguran ini terjadi karena peraturan pemerintah yang secara langsung atau tidak mengakibatkan pengangguran.

### 7. Pengangguran Deflatoir

Pengangguran ini terjadi karena disebabkan oleh tidak cukupnya ketersediaan lapangan pekerjaan dalam perekonomian secara keseluruhan, atau karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja, maka timbulah pengangguran.

Pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi 4 kelompok (Sukirno 1994) :

#### 1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat dari kesempatan kerja lebih sedikit dari pada penambahan tenaga kerja. Sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Akibatnya mereka akan menganggur secara nyata. Pengangguran ini juga dapat terjadi akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang akan mengurangi tenaga kerja atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

#### 2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini merupakan wujud dari sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja. dan jumlahnya pun tergantung pada banyak faktor. Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya suatu perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, serta mesin yang digunakan kemudian tingkat produksi yang dihasilkan. Di negara-negara berkembang sering terlihat bahwa jumlah pekerja lebih banyak dari sebenarnya yang diperlukan. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dengan pengangguran tersembunyi.

### 3. Pengangguran Musiman

Pengangguran terjadi pada sektor pertanian, dimana pada sektor ini sangat tergantung dengan cuaca. Seperti pada musim kemarau para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya, sehingga petani tersebut akan menganggur.

### 4. Setengah Menganggur

Akibat adanya migrasi dari desa ke kota sangat pesat maka tidak semua orang yang pindah akan mendapat pekerjaan dengan mudah. Sebagian akan menjadi menganggur. Mereka mungkin hanya bekerja dua hari dalam seminggu atau satu hingga empat jam sekali.

#### 2.1.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat sebuah negara akan dapat mencapai kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkatkan produksi negara tersebut. Sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mankiw (2000) menyatakan bahwa dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang pada akhirnya akan mengurangi pengangguran. Berkurangnya pengangguran akan mengurangi ketimpangan yang terjadi. Pada penelitian Simon Fuglsang, peningkatan PDRB menyebabkan menurunnya ketimpangan pendapatan di negara-negara miskin Sub-Sahara Afrika (Simon Fulsang, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2010) bahwa hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan di Jawa Tengah.

### 2.1.7 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Todaro (2000) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam penyerapan teknologi dan dapat mengembangkan kapasitasnya agar tercipta kesempatan kerja untuk mengurangi pengangguran dan untuk melakukan pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan teratasinya jumlah pengangguran maka manusia mendapatkan pendapatan yang tinggi dan akan berpengaruh terhadap tingkat pembangunan manusia melalui peningkatan pada bagian pengeluaran rumah tangga. Semakin tinggi keahlian yang dimiliki oleh seseorang maka akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya sehingga tercipta kesempatan kerja, tingkat pembangunan manusia yang tinggi juga akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan penduduk dalam kreativitas, dengan meningkatnya produktifitas maka penduduk dapat menyerap sumber daya yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Becker (Tarmidzi, 2012) bahwa kualitas sumber daya manusia yang dikur dari indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap ketimpangan, Becker mengkaji Dalam Mengenai peran pendidikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

### 2.1.8 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat pengangguran tinggi mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat masih rendah. Oleh karena itu penting bagi negara-negara berkembang untuk mengurangi angka pengangguran agar mereka bisa meningkatkan kesejahteraan dikalangan masyarakat dan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurlaili (2016) menyatakab bahwa tingkat pengangguran berpengaruh secara simultan dan positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ani Nurlaili (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Jawa, dengan judul ” Analisis Faktor- Faktor

yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau Jawa Tahun 2007-2013”. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, populasi penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan sedangkan desentralisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Ari dan Reny Agustin Wicaksani (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ketimpangan pendapatan di Jawa Timur Tahun 2011 dengan judul “Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Penelitian ini menggunakan metode data panel. Penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Annisa Gannis Damarjati (2010), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, angka partisipatingkat pengangguran dan aglomerasi terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah selama lima tahun 2004-2008, dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Jawa Tengah Tahun 2004-2018”. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, angka partisipasi kasar dan Aglomerasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nabiel Muhammad Nawir (2018), penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh kemiskinan, pendapatan perkapita, lama sekolah pertumbuhan penduduk dan keterbukaan perdagangan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, dengan judul “Determinan dari Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia “. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan hasil menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif

signifikan. Sedangkan variabel kemiskinan, lama sekolah, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Indonesia.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Haris Hidayat (2014), penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan IPM terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di Jawa Tengah tahun 2005-2012, dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM terhadap ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Jawa Tengah tahun 2005-2012 “. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan hasil menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan dan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

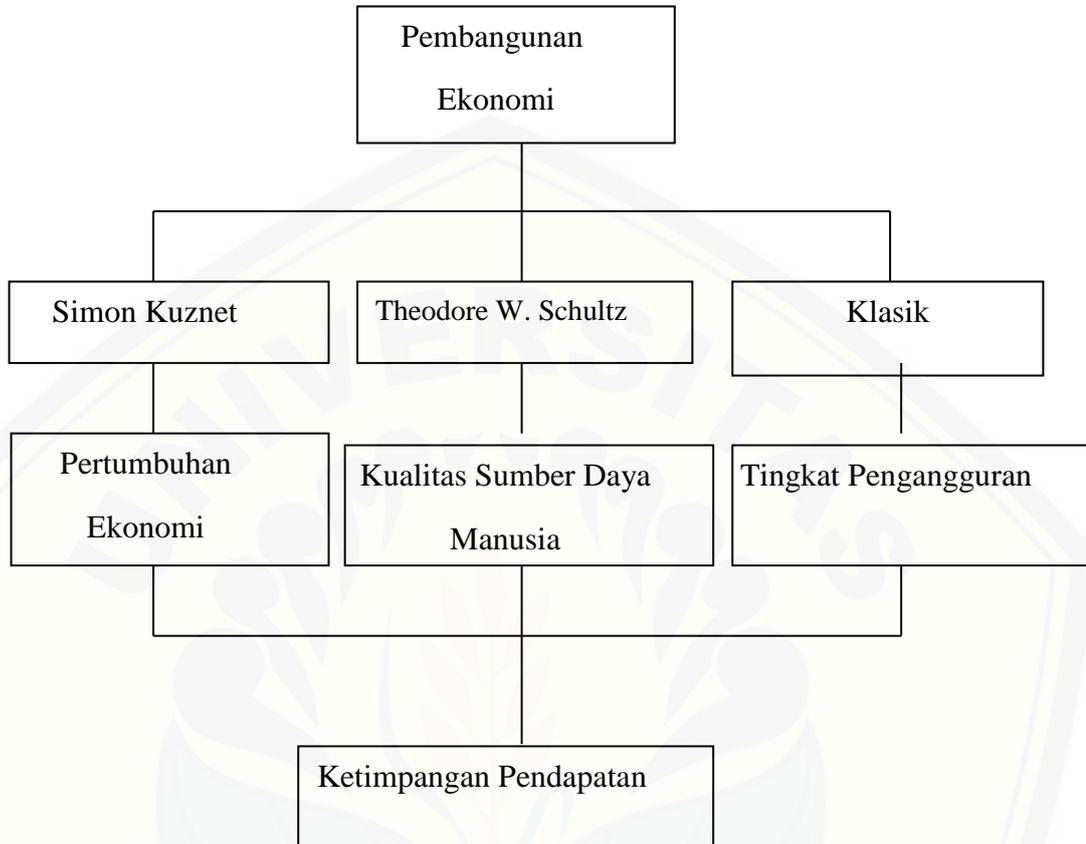
No	Judul (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1.	” Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di pulau Jawa Tahun 2007-2013”. Ani Nurlaili (2016)	PDRB (X1),Populasi Penduduk (X2), tingkat pengangguran (X3) , dan desentralisssi Fiskal (X4), Ketimpangan Pendapatan(Y)	Data Panel	Hasil Menunjukkan variabel PDRB, populasi penduduk dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan sedangkan desentraalisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan .
2.	“Ketimpangan Pendapatan	Pertumbuhan Ekonomi (X1),	Data	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel

<p>Provinsi Jawa Timur dan faktor – faktor yang mempengaruhinya”</p> <p>Muhammad Ari dan Reny Agustin Wicaksani (2017)</p>	<p>IPM (X2), jumlah penduduk (X3), Ketimpangan Pendapatan (Y)</p>	<p>Panel</p>	<p>laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.</p>
<p>3. ” Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Jawa Tengah Tahun 2004-2018”</p> <p>Annisa Gannis Damarjati (2010)</p>	<p>pertumbuhan ekonomi (X1), tingkat pengangguran(X2), angka partisipasi kasar(X3), dan Aglomerasi (X4), Ketimpangan Pendapatan (Y)</p>	<p>Data Panel</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, angka partisipasi kasar dan Aglomerasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Tengah.</p>

4. “Determinan dari Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Indonesia”  Nabiel Muhammad Nawir (2018),	Pertumbuhan ekonomi (X1), keterbukaan perdagangan (X2) (X3),kemiskinan, lama sekolah (X4), Pertumbuhan Penduduk (X5), ketimpangan Pendapatan (Y)	Data Panel	Hasil Penelitian menunjukkan variable pendapatan perkapita dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan variable kemiskinan, lama sekolah, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif berpengaruh negttif terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Indonesia.
5. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM terhadap ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Jawa Tengah tahun 2005-2012 “.  Muhammad Haris Hidayat (2014)	pertumbuhan ekonomi (X1), Investasi (X2), IPM (X3), Ketimpangan Pendapatan (Y)	Data Panel	Hasil menunjukkan bahwa bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak berpengaruh signifikan dan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini disusun Kerangka Konseptual. Kerangka Konseptual merupakan panduan konseptual dalam melakukan analisis.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2007). Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah :

- a. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur
- b. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh negatif terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur
- c. Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur

## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat (Singarimbun, 1995). Jenis penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, pola hubungan, dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan tingkat pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur 2004 -2017

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah besarnya ketimpangan pendapatan dengan menggunakan variabel Pertumbuhan ekonomi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Tingkat Pengangguran di provinsi Jawa Timur tahun 2004-2017 yang mencakup kabupaten/kota.

#### 3.1.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan menata dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang telah tersusun dan siap diolah. Sumber data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan sumber lain.

#### 3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk dalam peristiwa hal atau orang yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur dan Sampel dalam penelitian ini adalah 15 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki ketimpangan pendapatan tinggi.

### 3.2 Metode Analisis Data

#### 3.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan penggabungan data *time series* dan *cross section*. Dengan kata lain data panel adalah data yang diperoleh dari cross section yang diobservasi berulang 32 pada unit individu yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Gujarati, 2012). Apabila setiap unit cross section memiliki jumlah observasi times series yang sama maka disebut sebagai balanced panel.

Terdapat tiga teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data yaitu (Mirza, 2012) :

1. Pendekatan Model Pooled Least Square (*Common Effect*).

Model ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* yaitu teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Model ini menggabungkan kedua data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama halnya dengan Metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, model ini seringkali tidak digunakan sebagai estimasi utama karena sifat dari model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

2. Pendekatan Model Efek Tetap (*Fixed Effect*).

Model ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebutan model efek tetap atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode ini estimasi dilakukan tanpa pembobot atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*Cross-Section Weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan pembobotan ini adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross-section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data

lebih dinamis dalam mengintreprestasi data. Pemilihan model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan pengujian *LikelihoodTest Ratio* dengan ketentuan apabila nilai probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat diambil keputusan menggunakan *FixedEffect Model*.

### 3. Pendekatan Model Efek Acak (*Random Effect*).

Model data dengan pendekatan ini yaitu model efek acak yang parameter-parameternya berbeda antar daerah maupun antar waktu yang dimasukkan ke dalam error. Dengan menggunakan model ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan sehingga tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan menggunakan model efek tetap maupun efek acak dapat ditentukan dengan menggunakan uji *Hausman* dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Dengan menggunakan model efek acak ini, maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada model efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter yang merupakan hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Keputusan penggunaan model efek tetap atau pun acak ditentukan dengan menggunakan uji Hausman dengan ketentuan apabila probabilitas yang dihasilkan signifikan dengan alpha maka dapat digunakan metode *Fixed Effect*, namun apabila sebaliknya maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.  
Panel persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

dimana N adalah banyaknya data *cross-section*. Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \mu_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

dimana T adalah banyaknya data *time-series*. Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana :

Y = Ketimpangan Pendapatan (dalam satuan persen pertahun)

X = Pertumbuhan Ekonomi (dalam satuan persen pertahun)

X2 = Kualitas Sumber Daya Manusia (dalam satuan persen pertahun)

X3 = Tingkat Pengangguran(dalam satuan persen pertahun)

$\beta_0$  = Konstanta (besarnya Y apabila X1,X2,X3 dianggap konstan)

$\beta_1$  = Koefisiensi Regresi pertumbuhan ekonomi

$\beta_2$  = Koefisiensi Regresi Kualitas Sumber Daya Manusia

$\beta_3$  = Koefisiensi Regresi Tingkat Pengangguran

e = Variabel pengganggu

i = kabupaten/kota di Jawa Timur

t = waktu (tahun)

Regresi dengan data panel, secara umum mengakibatkan adanya kesulitan dalam spesifikasi model. Residualnya akan memiliki tiga kemungkinan yaitu *residual time series*, *cross section* maupun gabungan keduanya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan panel data. Penaksiran model data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan *fixed effect* dan pendekatan *random effect*(Gujarati, 2012).

### 3.3 Pemilihan Metode

#### 3.3.1 Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect* (Mahulete,2016).

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*degre of freedom*) sebanyak  $m$  untuk numerator dan sebanyak  $n - k$  untuk denumerator.  $m$  merupakan merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu.  $n$  merupakan jumlah observasi dan  $k$  merupakan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*. Jumlah observasi ( $n$ ) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* ( $k$ ) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

### 3.3.2 Uji Hausman

Hausman telah dilakukan untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut (Mahulete, 2016).

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan ( $df$ ) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nolnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* (Ekananda, 2015).

### 3.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui validitas analisis regresi. Analisis regresi yang valid memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik pada umumnya mencakup Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedisitas. Berikut ini penjelasan dari masing-masing Uji Asumsi Klasik:

#### 3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak berlaku (Imam Ghazali, 2012). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan Jarque-Berra test. Untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara membandingkan Jarque-Berra  $X^2$ , apabila nilai  $J-B < X^2$  tabel maka residualnya berdistribusi normal. Selanjutnya, dengan cara membandingkan probabilitas JB nya yaitu apabila nilai probabilitas  $JB > \alpha$  (5%) maka residualnya berdistribusi normal (Gujarati, 2012).

#### 3.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat dimana korelasi antar variabel terikat. Jika ada dua variabel bebas maka dimana variabel tersebut berkorelasi sangat kuat maka secara logika persamaan regresinya diwakili oleh satu variabel saja. Multikolinieritas dinilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas; sebaliknya apabila  $VIF > 10$  maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

#### 3.4.3 Uji Heteroskedisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu dengan yang lain, apabila timbul ketidaksamaan varian maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE. Pada pembahasan kali ini untuk menguji apakah pada suatu data ada gejala Heteroskedisitas maka dilakukan uji *White*.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, akan dilakukan beberapa uji antara lain uji koefisien regresi secara individual (uji-t), uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji-F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 1. Uji t (t-test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan.

dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995)

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Keterangan:  $t$  : t hitung (pengujian secara parsial)

$\beta_i$  : koefisien regresi linier berganda

$S_{\beta_i}$  : standar deviasi

Rumusan Hipotesis:

1.  $H_0 : \beta_i = 0$ , artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur .
2.  $H_i \beta_i \neq 0$ , artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima, maka variabel pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran secara parsial ada berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan.
2. Jika probabilitas  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak, maka variabel pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran secara parsial tiada berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan.

## 2. Uji Statistik F (F-Test)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan maka digunakan uji F dengan cara:

- 1) Menentukan hipotesis yang akan diuji ( $H_0$  dan  $H_a$ ).
- 2) Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) tertentu.
- 3) Menentukan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai F-tabel dan Fhitung.
- 4) Menarik kesimpulan

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan Ftabel, dimana nilai F hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan :

F : Pengujian secara bersama-sama

$R^2$  : Koefisien determinasi berganda

K : Banyaknya variabel

n : Banyaknya observasi (sampel)

k-1 : Derajat bebas pembilang

n-k : Derajat bebas penyebut

Rumusan Hipotesa:

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
2.  $H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika probabilitas  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### 3. Uji Determinasi Berganda (Uji $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran terhadap variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi dengan formula sebagai berikut:

(Suparno, 1995).

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 + b_3 \Sigma X_3}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien regresi

ESS = jumlah kuadrat regresi/ *Explained of squares* ( $\Sigma 1^2 + 2 \Sigma 2^2$ )

RSS = jumlah kuadrat kesalahan regresi/ *Total sum of squares* ( $\Sigma 1$ )

TSS = jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Batas nilai  $R^2$  adalah :  $0 < R^2 < 1$  (Supranto, 1995 )

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai  $R^2$  adalah mendekati 1, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan positif, artinya apabila ada kenaikan dalam Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan kualitas sumber daya manusia akan menyebabkan kenaikan variabel Ketimpangan Pendapatan.
2. Jika nilai  $R^2$  adalah mendekati 0, maka lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada variabel Ketimpangan Pendapatan.
3. Jika nilai  $R^2$  adalah mendekati -1, maka pengaruh variabel sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan pertumbuhan ekonomi, kualitas sumber daya manusia dan tingkat pengangguran menyebabkan penurunan pada Ketimpangan Pendapatan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya permasalahan, maka terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Ketimpangan Pendapatan (Y) adalah mengukur hasil distribusi pendapatanyang tercermin dalam rasio gini dilakukan dengan menggunakan data total pengeluaran rumah tangga, di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2017 yang dinyatakan dalam satuan persen pertahun.
2. Pertumbuhan Ekonomi (X1) adalah proses kenaikan out put yang di ukur dengan mempertahankan PDRB dari tahun ke tahun berdasarkan harga konstan diambil dari laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2017 yang dinyatakan dalam satuan persen pertahun.
3. Kualitas Sumber Daya Manusia (X2) adalah mengukur keberhasilan kualitas pembangunan manusia yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia dengan menghitung angka harapan hidup, harapan sekolah dan rata-rata lama sekolah serta daya beli di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2004-2017 yang dinyatakan dalam satuan persen pertahun.
4. Tingkat Pengangguran (Y), dihitung dari rasio antara jumlah yang menganggur atau mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2004-2017yang dinyatakan dalam satuan persen pertahun.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.
2. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya kenaikan kualitas sumber daya manusia akan menurunkan ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.
3. Variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya penurunan tingkat pengangguran akan menaikkan ketimpangan pendapatan di Jawa Timur.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat saran yang direkomendasikan antar lain :

1. Kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur termasuk dalam kategori sedang perlu dikembangkan lagi dengan implementasi kebijakan pendidikan yang lebih baik yang dapat mendukung skill dari tenaga kerja agar mampu bersaing dalam pasar tenaga kerja sehingga ketika pengangguran turun distribusi pendapatan akan merata.
2. Pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, sektor – sektor seperti industri yang menjadi penyumbang PDRB terbesar di Jawa Timur harus diikuti oleh sektor – sektor lain.
3. Tingkat pengangguran harus tetap ditekan agar terus turun dengan mendorong sektor padat karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian*. Semarang : Badan Penerbit Diponegoro.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima. UPP STIMYKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Indeks Pembangunan Manusia*. Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Indeks Pembangunan Manusia*. Jawa Timur
- Basuki, T dan Immamudin, Y. 2016. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.
- Boediono.1992 *Ekonomi Makro*. Fakultas UGM Yogyakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro.1994.*Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : PT Pustaka.
- Damarjati, Annisa Ganis. 2010. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diiponegoro.
- Dulton, Tua Goltum. 2017.*Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah dikabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat*. Universitas Tanjung Pura.
- Fulsang, Simon. 2013. *Determinants of income Inequality : Sub – Saharan Perspective. Thesis*. Aarhus University.
- Gilarso, T. 1999. *Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Makro*, Yogyakarta : Kanisius
- Gudjarati, Damodar. 2012. *Basic Econometrics*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, D. N. 2003. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Muhammad Haris. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan IPM terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2012*. Universitas Diponegoro.
- Harbison, Frederick.1973.*Human resources as the wealth of nation*. New York :Oxford University Press
- Jhingan. M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lembaga demografi FEUI. 2007. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : FEB UI

- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Nawir, Muhammad Nabel. 2018. *Determinan Dari Ketimpangan Pendapatan Peovinsi di Indonesia*. Intitut Pertanian Bogor.
- Nurlaili, Ani. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2007-2013*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurmalisa Sungkar, Sari. Nazamuddin. 2015. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia*. Vol, 3. Universitas Syiah Kuala.
- Mahyus, E. 2015. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Sylvia, Anis Tunas. 2017 *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Rahun 2010-2015*. Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sadono, Sukirno. 1994. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Lembaga FE UI.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrik*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2006 *.Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 9: Erlangga, Jakarta
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2011. *Economic Development*. New York: Mac Graw Hill Education.
- United Nations Development Programs .1990. *Global Human Development Report*. Human Resources Departement.
- Winardi.1983. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Tarsito.

**LAMPIRAN A1****Data Rasio Gini Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2004 -2017 (%)**

No	Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kota Malang	0,19	0,25	0,24	0,18	0,35	0,34	0,35	0,36	0,48	0,38	0,33	0,36	0,31	0,37
2	Kota Kediri	0,12	0,11	0,16	0,06	0,29	0,3	0,28	0,39	0,39	0,33	0,31	0,40	0,39	0,40
3	Kota Surabaya	0,17	0,18	0,14	0,18	0,32	0,34	0,35	0,37	0,4	0,37	0,39	0,42	0,39	0,39
4	Kota Mojokerto	0,10	0,06	0,03	0,05	0,28	0,33	0,31	0,36	0,3	0,3	0,31	0,36	0,37	0,39
5	Kota Blitar	0,04	0,03	0,07	0,03	0,32	0,32	0,33	0,34	0,38	0,4	0,35	0,37	0,41	0,39
6	Magetan	0,20	0,24	0,21	0,21	0,26	0,28	0,27	0,31	0,33	0,34	0,32	0,34	0,37	0,39
7	Kota Pasuruan	0,10	0,13	0,09	0,11	0,29	0,28	0,27	0,37	0,37	0,32	0,31	0,39	0,40	0,38
8	Kota Probolinggo	0,14	0,19	0,17	0,20	0,36	0,24	0,24	0,33	0,28	0,38	0,33	0,36	0,31	0,37
9	Blitar	0,29	0,31	0,19	0,26	0,28	0,3	0,27	0,33	0,36	0,33	0,3	0,33	0,34	0,37
10	Probolinggo	0,22	0,19	0,20	0,22	0,28	0,3	0,25	0,28	0,3	0,34	0,32	0,3	0,31	0,36
11	Kota Madiun	0,10	0,11	0,12	0,13	0,25	0,3	0,32	0,33	0,35	0,43	0,34	0,38	0,42	0,36
12	Malang	0,23	0,24	0,21	0,22	0,28	0,29	0,3	0,33	0,32	0,38	0,33	0,38	0,32	0,35
13	Tulungagung	0,26	0,29	0,24	0,26	0,29	0,28	0,27	0,32	0,34	0,37	0,31	0,36	0,37	0,35
14	Trenggalek	0,23	0,24	0,18	0,20	0,2	0,28	0,29	0,34	0,32	0,35	0,31	0,37	0,39	0,35
15	Ponorogo	0,26	0,28	0,23	0,24	0,22	0,25	0,25	0,29	0,31	0,34	0,31	0,36	0,36	0,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

**LAMPIRAN A2****Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2014-2017 (%)**

No	Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kota Malang	5,96	5,60	6,14	6,20	6,18	4,9	6,25	6,04	6,26	6,2	5,8	5,61	5,97	5,69
2	Kota Kediri	5,75	0,25	5,19	4,51	4,66	5,06	5,91	4,29	5,27	3,52	5,85	5,36	5,00	5,14
3	Kota Surabaya	6,00	6,33	6,35	6,31	6,23	5,53	7,09	7,13	7,35	7,58	6,96	5,97	6,97	6,13
4	Kota Mojokerto	5,82	5,48	5,51	5,98	5,27	5,14	6,09	5,97	6,06	6,22	5,83	5,72	5,96	5,65
5	Kota Blitar	5,83	5,71	5,89	6,19	6,29	6,21	6,32	6,43	6,55	6,49	5,89	5,67	6,15	5,78
6	Magetan	4,19	4,65	5,12	5,21	5,17	5,36	5,79	5,64	5,79	5,86	5,1	5,17	5,48	5,09
7	Kota Pasuruan	5,74	5,83	5,65	5,46	5,47	5,03	5,66	6,28	6,3	6,52	5,7	5,53	6,01	5,47
8	Kota Probolinggo	5,62	5,74	5,92	6,39	6,02	5,35	6,12	5,95	6,48	6,47	5,94	5,86	6,19	5,88
9	Blitar	4,50	5,18	5,38	5,78	6,04	5,28	6,09	5,43	5,62	5,06	5,02	5,05	5,19	5,07
10	Probolinggo	4,51	4,73	5,69	5,97	5,78	5,72	6,19	5,88	6,44	5,15	4,9	4,76	5,31	4,46
11	Kota Madiun	4,74	5,10	5,43	6,15	6,24	6,06	6,93	6,28	6,79	6,84	7,68	6,63	6,82	5,93
12	Malang	5,47	4,97	5,74	6,09	5,75	6,16	6,27	6,65	6,77	5,3	6,01	5,26	5,48	5,43
13	Tulungagung	5,03	5,13	5,48	5,75	5,86	6,01	6,48	6,73	6,47	6,13	5,46	4,99	5,76	5,08
14	Trenggalek	3,87	4,23	4,79	5,45	5,61	5,64	6,11	5,94	6,21	6,01	5,28	5,03	5,63	5,02
15	Ponorogo	3,44	3,62	4,69	6,52	5,68	5,16	5,76	5,7	5,98	5,14	5,21	5,24	5,39	5,93

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

**LAMPIRAN A3****Data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2004-2017 (%)**

No	Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kota Malang	67,80	68,56	68,90	69,31	69,61	69,96	76,69	77,36	78,04	78,96	78,96	80,05	80,46	80,65
2	Kota Kediri	69,10	69,27	69,50	69,78	69,95	70,18	72,20	72,93	73,66	74,18	74,62	75,76	76,33	77,13
3	Kota Surabaya	69,20	69,47	69,80	70,16	70,40	70,71	77,20	77,62	78,05	78,51	78,87	79,47	80,38	81,07
4	Kota Mojokerto	70,50	70,57	70,70	70,97	71,13	71,35	72,78	73,47	74,20	74,91	75,04	75,54	76,38	76,77
5	Kota Blitar	70,50	70,95	71,10	71,44	71,66	71,95	72,56	73,08	73,53	74,53	75,26	76,00	76,71	77,10
6	Magetan	69,90	70,05	70,20	70,50	70,68	70,93	67,58	68,52	69,56	69,86	70,29	71,39	71,94	72,60
7	Kota Pasuruan	65,40	65,95	66,20	66,21	66,29	66,33	69,69	70,41	72,01	72,89	73,23	70,38	74,11	74,39
8	Kota Probolinggo	68,10	68,60	68,80	69,20	69,48	69,83	67,30	68,14	68,93	70,05	70,49	71,01	71,50	72,09
9	Blitar	69,00	69,90	70,00	70,25	70,44	70,66	64,79	65,47	66,17	76,39	66,49	66,88	68,13	69,33
10	Probolinggo	59,60	59,99	60,00	60,33	60,56	60,85	59,83	60,30	61,33	62,61	63,04	63,83	64,12	64,28
11	Kota Madiun	69,90	70,00	70,20	70,46	70,60	70,81	75,98	76,48	77,21	78,41	78,81	79,48	80,01	80,13
12	Malang	67,00	67,17	67,90	68,22	68,43	68,70	63,47	63,97	64,71	65,20	65,59	66,63	67,51	71,24
13	Tulungagung	70,30	70,40	70,50	70,80	70,99	71,23	67,28	67,76	68,29	69,30	76,49	70,07	70,82	74,84
14	Trenggalek	69,90	70,40	70,60	70,1	71,11	71,36	63,67	64,27	65,01	65,76	66,16	67,25	67,78	68,10
15	Ponorogo	67,50	68,20	68,70	6,06	69,31	69,62	64,13	65,28	66,16	67,03	67,40	68,16	68,93	69,26

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

**LAMPIRAN A4**

Data Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Jawa Timur 2004-2017 %)

No	Kabupaten/Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kota Malang	9,14	17,83	13,10	11,27	11,14	10,44	8,68	5,19	7,68	7,73	7,22	7,28	6,91	7,22
2	Kota Kediri	9,73	21,88	8,11	12,18	11,27	8,32	7,39	4,93	7,85	7,92	7,66	8,46	8,22	4,68
3	Kota Surabaya	6,09	10,03	7,68	11,5	11,84	8,63	6,48	5,15	6,71	5,32	5,82	7,01	7,29	5,98
4	Kota Mojokerto	9,48	5,94	4,00	11,94	12,12	9,30	7,52	10,59	7,52	5,73	4,42	4,88	3,33	4,64
5	Kot Blitar	4,62	15,63	12,47	8,24	6,97	6,47	6,66	5,24	3,68	6,17	5,71	3,80	4,81	3,76
6	Magetan	5,59	8,47	11,45	5,40	4,37	3,82	2,41	3,95	3,64	2,96	4,28	6,05	6,36	3,80
7	Kota Pasuruan	10,00	15,14	12,93	11,33	10,27	7,57	7,23	4,92	4,34	5,41	6,09	5,57	6,35	4,64
8	Kota Probolinggo	4,76	5,67	6,56	10,42	9,93	8,53	6,85	5,46	5,26	4,48	5,16	4,01	3,96	3,42
9	Blitar	6,5	5,90	6,20	4,54	4,26	3,00	2,24	3,91	4,75	2,82	3,64	3,08	2,79	2,99
10	Probolinggo	1,40	10,10	4,00	3,48	3,46	2,60	2,02	2,80	1,92	3,30	1,47	2,51	2,29	2,89
11	Kota Madiun	6,98	12,26	6,25	15,45	12,72	11,27	9,52	5,15	6,71	6,57	6,93	5,10	6,12	4,26
12	Malang	5,84	8,98	9,75	6,44	6,22	6,35	4,49	4,63	3,79	5,17	4,83	4,95	5,50	4,60
13	Tulungagung	4,52	9,29	10,47	4,32	3,99	4,54	3,50	3,56	3,10	2,71	2,42	3,95	3,60	2,27
14	Trenggalek	2,97	8,60	5,72	4,91	3,73	3,91	2,15	3,27	2,98	4,04	4,20	2,46	3,97	3,48
15	Ponorogo	5,5	7,52	4,63	4,76	3,73	3,45	3,83	6,79	3,14	3,25	3,66	3,68	3,94	3,76

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (data diolah)

**LAMPIRAN B****Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: SER01

Method: Panel Least Squares

Date: 05/28/19 Time: 00:25

Sample: 2004 2017

Periods included: 14

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.35136	2.166918	10.31482	0.0000
SER02	-0.747695	0.183927	-4.065181	0.0001
SER03	-13.17476	2.266029	-5.814029	0.0000
SER04	-0.108882	0.030416	-3.579784	0.0004

**Effects Specification****Cross-section fixed (dummy variables)**

R-squared	0.525054	Mean dependent var	6.769810
Adjusted R-squared	0.483002	S.D. dependent var	2.977958
S.E. of regression	2.141230	Akaike info criterion	4.442454
Sum squared resid	880.2940	Schwarz criterion	4.729349
Log likelihood	-448.4577	Hannan-Quinn criter.	4.558435
F-statistic	12.48568	Durbin-Watson stat	1.746159
Prob(F-statistic)	0.000000		

**LAMPIRAN C****Hasil Uji Chow (*Chow-Test*)**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.087576	(14,192)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.778413	14	0.0000

**Hasil Uji Hausman (*Hauman-Test*)**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

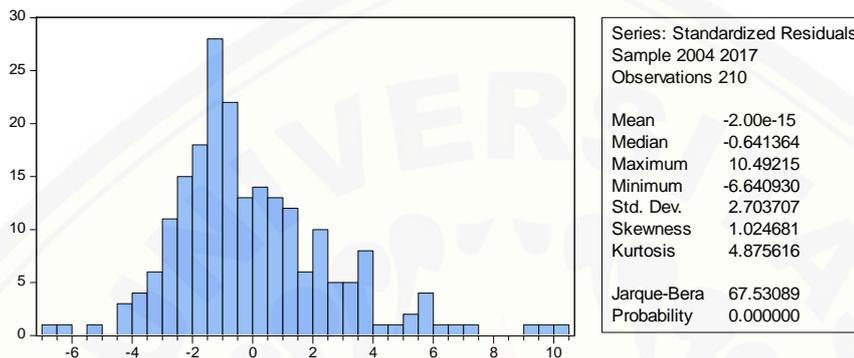
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	50.925001	3	0.0000

**LAMPIRAN D**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	-0.258211	-0.358883	-0.0066136
SER02	-0.258211	1.000000	0.208229	0.251928
SER03	-0.358883	0.208229	1.000000	0.365796
SER04	-0.066136	0.251928	0.365796	1.000000

**Hasil Uji Normalitas**



**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.551995	Prob. F(3,205)	0.2023
Obs*R-squared	4.641418	Prob. Chi-Square(3)	0.2000
Scaled explained SS	9.024427	Prob. Chi-Square(3)	0.0290

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/14/19 Time: 12:37  
 Sample: 1 210  
 Included observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007934	0.005888	1.347508	0.1793
SER02^2	-7.44E-05	9.93E-05	-0.749805	0.4542
SER03^2	-2.76E-07	1.21E-06	-0.227314	0.8204
SER04^2	2.38E-05	1.30E-05	1.829767	0.0687

R-squared	0.022208	Mean dependent var	0.005289
Adjusted R-squared	0.007899	S.D. dependent var	0.010659
S.E. of regression	0.010617	Akaike info criterion	-6.233823
Sum squared resid	0.023106	Schwarz criterion	-6.169855
Log likelihood	655.4346	Hannan-Quinn criter.	-6.207961
F-statistic	1.551995	Durbin-Watson stat	1.369262
Prob(F-statistic)	0.202252		